

# 2025



## IKLH (INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP) PROVINSI LAMPUNG 2025



**DINAS LINGKUNGAN HIDUP  
PROVINSI LAMPUNG**

# HASIL INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI LAMPUNG

## 1. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) merupakan indikator yang bersifat komparatif untuk menggambarkan kondisi suatu kabupaten dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Namun demikian, IKLH tidak ditujukan untuk pemeringkatan, melainkan sebagai instrumen evaluasi dan dorongan perbaikan kualitas lingkungan hidup. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Lampung dapat menjadikan IKLH sebagai referensi dalam menetapkan arah kebijakan menuju nilai ideal sebesar 100. Semakin rendah capaian IKLH dibandingkan nilai ideal tersebut, semakin besar upaya yang perlu dilakukan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Selain itu dapat juga mengacu pada angka target nasional, yang apabila berada dibawahnya berarti masuk dalam kategori upayanya harus terakselerasi sedangkan apabila diatasnya berada dalam kategori pemeliharaan. Perhitungan IKLH dilakukan dengan menjumlahkan semua komponen indeks (IKA, IKU, IKL dan IKAL) yang telah dikalikan dengan bobot masing-masing indeks tersebut. Komponen indeks yang dipergunakan dalam perhitungan IKLH, dikelompokkan berdasarkan level wilayah yaitu:

1. IKLH nasional meliputi IKA, IKU, IKL dan IKAL;
2. IKLH provinsi meliputi IKA, IKU, IKL dan IKAL; dan
3. IKLH kabupaten/kota meliputi IKA, IKU, dan IKL.

Selanjutnya setelah semua komponen indeks dihitung dan diketahui nilainya, maka perhitungan IKLH sesuai level wilayah dapat dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan IKLH.

$$\text{IKLH Kab/Kota } i = \text{IKLH}_i = (0,376 \times \text{IKA}_i) + (0,405 \times \text{IKU}_i) + (0,219 \times \text{IKL}_i)$$

Apabila Kab./Kota tidak memiliki badan air, maka:  
$$\text{IKLH}_i = (0,649 \times \text{IKU}_i) + (0,351 \times \text{IKL}_i)$$

$$\text{IKLH Provinsi } j = \text{IKLH}_j = (0,340 \times \text{IKA}_j) + (0,428 \times \text{IKU}_j) + (0,133 \times \text{IKL}_j) + (0,099 \times \text{IKAL}_j)$$

Apabila Provinsi tidak memiliki perairan laut, maka:  
$$\text{IKLH}_j = (0,376 \times \text{IKA}_j) + (0,405 \times \text{IKU}_j) + (0,219 \times \text{IKL}_j)$$

$$\begin{aligned} \text{IKLH Nasional} = \text{IKLH} &= (0,340 \times \text{IKA Nasional}) \\ &+ (0,428 \times \text{IKU Nasional}) \\ &+ (0,133 \times \text{IKL Nasional}) \\ &+ (0,099 \times \text{IKAL Nasional}) \end{aligned}$$



IKLH Kabupaten/Kota:

1. menghitung komponen indeks di kabupaten/kota, yang meliputi IKA, IKU, dan IKL;
2. menghitung IKLH dengan melakukan penjumlahan dari semua komponen indeks (IKA, IKU, dan IKL) yang dikalikan masing-masing bobot dengan menggunakan rumus perhitungan IKLH kabupaten/kota.

IKLH Provinsi:

1. menghitung rata-rata masing-masing komponen indeks semua kabupaten/kota, yang meliputi rata-rata IKA, rata-rata IKU, rata-rata IKL, dan rata-rata IKAL;
2. menghitung IKLH dengan melakukan penjumlahan dari semua rata-rata komponen indeks kabupaten/kota (IKA, IKU, IKL) dan komponen indeks provinsi (IKAL) yang dikalikan masing-masing bobot dengan menggunakan rumus perhitungan IKLH provinsi.

IKLH Nasional:

1. menghitung rata-rata masing-masing komponen indeks semua provinsi, yang meliputi rata-rata IKA, rata-rata IKU, rata-rata IKL, dan rata-rata IKAL;
2. menghitung IKLH dengan melakukan penjumlahan dari semua rata-rata komponen indeks provinsi (IKA, IKU, IKL dan/atau IKAL) yang dikalikan masing-masing bobot dengan menggunakan rumus perhitungan IKLH Nasional.

Klasifikasi nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH), dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1 Rentang Nilai IKLH**

Klasifikasi	Nilai
Baik	$85 < x \leq 100$
Sedang	$60 < x \leq 85$
Buruk	$0 < x \leq 60$

Sumber : PermenLH Nomor 14 Tahun 2025

IKLH Provinsi Lampung 2025 yang dilihat berdasarkan pada 4 (empat) indikator yaitu Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), Indeks Kualitas Lahan (IKL), dan Indeks Kualitas Air Laut (IKAL). Data IKLH Tahun 2025 merupakan kompilasi hasil pemantauan yang dilakukan pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota melalui aplikasi IKLH (<https://sitata.kemenvh.go.id/iklh/login>). Pemerintah Provinsi akan memverifikasi data yang disampaikan oleh kabupaten dan kota, sedangkan data provinsi diverifikasi oleh pemerintah pusat. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Provinsi Lampung Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 4.1. berikut



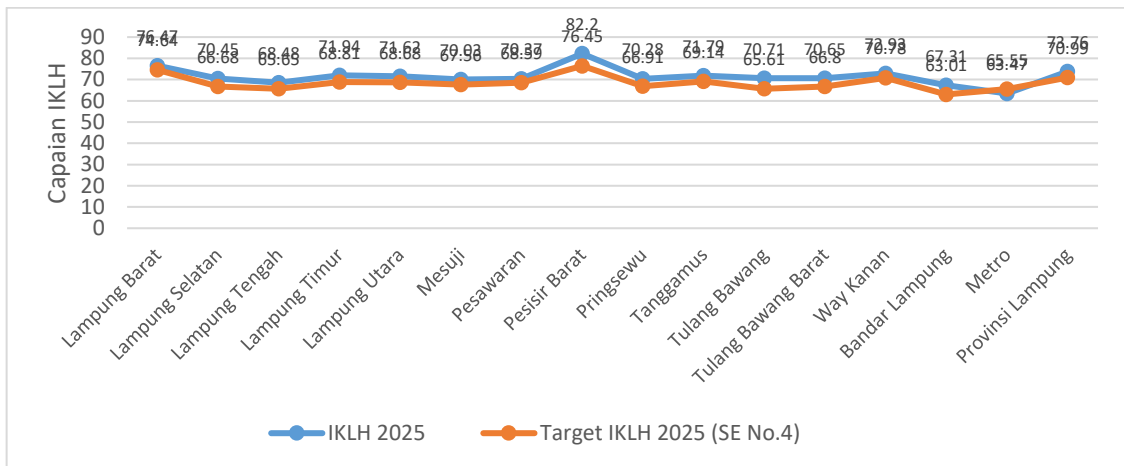
**Tabel 1. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Tahun 2021-2025**

Kabupaten/Kota	Capaian IKA					Capaian IKU					Capaian IKL					Capaian IKAL					Capaian IKLH					Target IKLH (Kep Dirjen PPKL KLH 129/2024)					Status IKLH				
	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025	2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)				
Kabupaten Lampung Barat	60,00	63,08	66,06	69,00	79,26	84,73	88,03	90,52	93,52	79,47	41,63	40,81	41,33	42,32	66,14	-	-	-	-	-	65,99	68,31	70,55	73,09	76,47	64,74	65,36	65,99	66,61	74,64	Sedang				
Kabupaten Lampung Selatan	60,00	55,00	50,51	67,04	76,43	87,37	87,89	84,7	91,71	72,48	26,13	26,10	33,12	33,52	55,69	-	-	-	-	-	63,67	61,99	60,55	69,69	70,29	60,89	61,41	61,93	62,45	66,68	Sedang				
Kabupaten Lampung Tengah	56,67	50,00	53,33	58,89	71,72	83,46	82,55	84,09	86,24	74,49	24,48	24,64	26,75	26,43	54,86	-	-	-	-	-	60,47	57,63	59,97	62,86	69,15	61,83	62,41	63,00	63,58	65,65	Sedang				
Kabupaten Lampung Timur	53,53	49,46	50,54	62,94	76,28	86,15	87,73	87,74	92,54	72,90	45,75	45,79	48,80	47,17	64,05	-	-	-	-	-	65,04	64,16	65,22	71,47	72,23	62,97	63,38	63,79	64,19	68,81	Sedang				
Kabupaten Lampung Utara	57,50	55,93		63,33	76,64	86,75	88,2	86,98	91,95	74,48	25,7	25,7	29,72	34,57	57,72	-	-	-	-	-	62,38	62,38	41,73	68,62	71,62	63,19	63,88	64,58	65,27	68,68	Sedang				
Kabupaten Mesuji	58,57	61,43	59,00	51,90	69,45	87,05	88,46	89,5	88,19	76,10	28,13	28,14	28,54	28,56	59,82	-	-	-	-	-	63,44	65,09	64,68	61,49	70,03	61,20	61,72	62,24	62,76	67,56	Sedang				
Kabupaten Pesawaran	60,00	57,78	63,33	60,00	72,02	91,83	91,00	89,37	89,51	75,44	25,73	25,71	38,59	41,16	58,15	-	-	-	-	-	65,39	64,21	68,46	67,82	70,37	61,83	62,48	63,13	63,77	68,59	Sedang				
Kabupaten Pesisir Barat	52,86	50,00	50,00	70,00	82,28	87,63	89,06	89,9	93,12	78,85	73,93	73,93	78,67	78,60	88,23	-	-	-	-	-	71,56	71,06	72,44	81,25	82,20	73,21	73,54	73,87	74,20	76,45	Sedang				
Kabupaten Pringsewu	63,33	50,65	52,22	52,22	73,92	86,03	86,76	88,98	89,59	75,22	23,63	23,5	35,00	34,52	54,88	-	-	-	-	-	63,83	59,33	63,34	63,48	70,28	62,16	62,71	63,26	63,80	66,91	Sedang				
Kabupaten Tanggamus	57,92	51,54	53,75	68,75	72,61	84,22	86,78	86,97	92,7	76,29	34,42	34,42	42,57	44,19	62,36	-	-	-	-	-	63,42	62,06	64,75	73,07	71,85	64,27	64,92	65,57	66,21	69,14	Sedang				
Kabupaten Tulang Bawang	56,67	50,00	50,00	62,50	73,32	90,15	92,74	92,03	93,54	76,40	24,09	24,11	24,79	25,00	55,69	-	-	-	-	-	63,09	61,64	61,5	66,86	70,71	62,01	62,64	61,12	61,73	65,61	Sedang				
Kabupaten Tulang Bawang Barat	60,00	52,22	50,00	64,29	73,16	85,18	88,49	88,15	91,95	75,09	23,61	23,61	26,51	25,03	58,12	-	-	-	-	-	62,23	60,64	60,31	66,89	70,65	63,27	63,87	64,48	65,09	66,80	Sedang				
Kabupaten Way Kanan	50,00	67,33	63,33	70,00	77,11	80,39	84,75	91,94	92,13	76,80	23,47	39,19	28,10	33,12	58,15	-	-	-	-	-	56,5	68,22	67,2	70,89	72,83	67,22	67,83	68,43	69,04	70,78	Sedang				
Kota Bandar Lampung	63,75	50,95	50,00	62,63	75,84	82,31	83,73	82,54	86,86	72,03	25,89	26,43	28,08	32,69	44,56	-	-	-	-	-	62,98	58,86	58,38	65,89	67,44	60,94	61,39	61,84	62,28	63,01	Sedang				
Kota Metro	50,00	50,69	50,00	51,33	63,14	78,69	83,62	87,2	90,56	74,17	22,59	22,59	36,71	36,58	43,90	-	-	-	-	-	55,62	57,87	62,15	63,99	63,40	60,45	60,65	60,84	61,04	65,55	Sedang				
Provinsi Lampung	57,77	54,72	55,36	62,97	74,21	85,46	87,32	88,04	90,94	75,35	33,54	34,29	38,42	38,49	61,40	79,56	86,48	83,87	77,35	82,41	68,56	69,1	69,91	73,11	73,81	68,23	68,66	69,09	69,52	70,99	Sedang				
Nasional	55,20	55,30	54,55	54,76	72,97	87,36	88,05	88,65	90,17	82,63	62,5	63,5	61,75	62,25	78,19	59,00	59,50	78,58	81,61	82,69	71,45	72,42	72,48	73,57	78,76	68,96	69,22	69,48	69,74	76,49	Sedang				

Sumber : KLHK, 2025 (<https://sitala.kemenvh.go.id/iklh/login>)

**Keterangan**

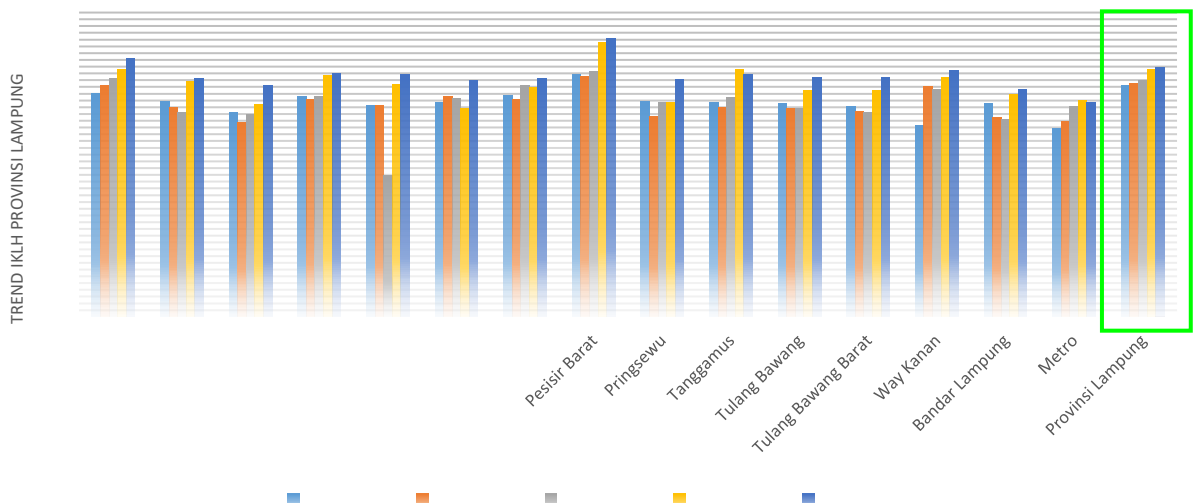
1. Tulisan Merah : Menurun dari tahun sebelumnya
2. Insight/Kolom Merah : Dibawah target SK Dirjen PPKL KLHK 129/2024



**Gambar 1. Capaian IKLH Tahun 2025.**

Sumber: Tim Penyusun IKLH Provinsi Lampung, 2025

Dari Tabel 3.2 terlihat bahwa IKLH Provinsi Lampung tahun 2025 telah mencapai target dan berada pada status “**sedang**” yaitu 73,76. Nilai IKLH di 15 kabupaten/kota tahun 2025 seluruhnya tergolong kriteria “**sedang**”. Berdasarkan capaian indeks kualitas lingkungan hidup Provinsi Lampung Tahun 2025 (Gambar 3.1) terdapat 14 kabupaten/kota sudah melampaui target (Kabupaten Kabupaten Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Tengah, Lampung Utara, Way Kanan, Tulang Bawang, Pesawaran, Pringsewu, Mesuji, Tulang Bawang Barat, Pesisir Barat, dan Kota Bandar Lampung) dan 1 kabupaten/kota yang belum mencapai target (Kota Metro).



**Gambar 2. Perubahan IKLH Tahun 2021-2025.**

Sumber: Tim Penyusun IKLH Provinsi Lampung, 2025



---

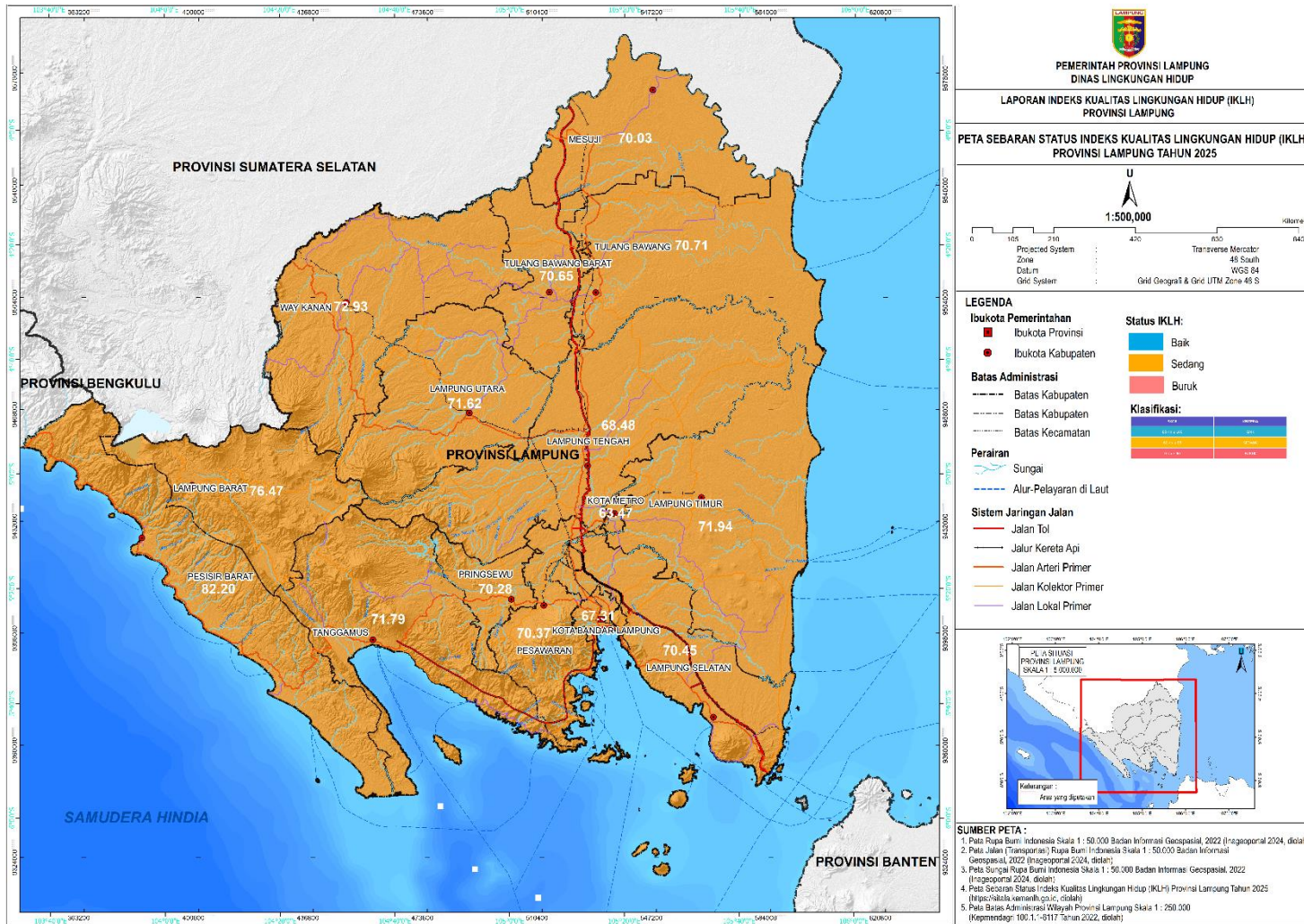
Tren peningkatan IKLH Provinsi Lampung periode Tahun 2021–2025 (Gambar 3.2) dipengaruhi oleh kombinasi antara membaiknya kualitas udara, upaya rehabilitasi dan perlindungan lahan, serta penguatan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup. Namun demikian, tekanan terhadap kualitas air dan lahan masih menjadi faktor pembatas yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut agar peningkatan IKLH dapat berlangsung lebih signifikan dan berkelanjutan.

Selama periode 2021–2025, Pemerintah Provinsi Lampung dan Kabupaten/Kota secara bertahap meningkatkan:

- Kebijakan faktor struktural dengan penetapan dan implementasi dokumen lingkungan seperti RPPLH, KLHS, dan DDDTLH Provinsi dan Kabupaten/Kota menjadi dasar pengendalian pembangunan agar tetap memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan.
- Kegiatan pemantauan kualitas lingkungan hidup,
- Pelaporan kinerja lingkungan secara lebih sistematis,
- Integrasi indikator IKLH dalam dokumen perencanaan daerah, dan
- Upaya rehabilitasi lahan kritis, konservasi kawasan lindung, serta rehabilitasi mangrove di wilayah pesisir memberikan kontribusi terhadap perbaikan Indeks Kualitas Lahan (IKL) dan memperkuat peningkatan IKLH secara agregat.

Adapun sebaran status IKLH di Provinsi Lampung Tahun 2025 dapat dilihat pada gambar berikut.





**Gambar 3. Peta IKLH Tahun 2025.**

*Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun IKLH Provinsi Lampung, 2025*



Hasil pemantauan lingkungan hidup dari 4 (empat) indikator IKLH di provinsi Lampung yaitu **Indeks Kualitas Air (IKA)**, **Indeks Kualitas Udara (IKU)**, **Indeks Kualitas Lahan (IKL)**, dan **Indeks Kualitas Air Laut (IKAL)** sebagai berikut:

### 3.1.1 Indeks Kualitas Air (IKA) Provinsi Lampung Tahun 2025

Indeks Kualitas Air (IKA) Provinsi Lampung memiliki angka **74,21** dan berada pada kategori **SEDANG**. Pada umumnya kondisi air di Provinsi Lampung dalam kondisi baik (Memenuhi) baku mutu (148 titik) dan (128 titik kondisi tercemar Ringan), perlu upaya peningkatan capaian IKA di kota metro yang masih dibawah target. Secara lengkap indeks kualitas air Provinsi Lampung tahun 2025 disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 3. Indeks Kualitas Air Tahun 2025**

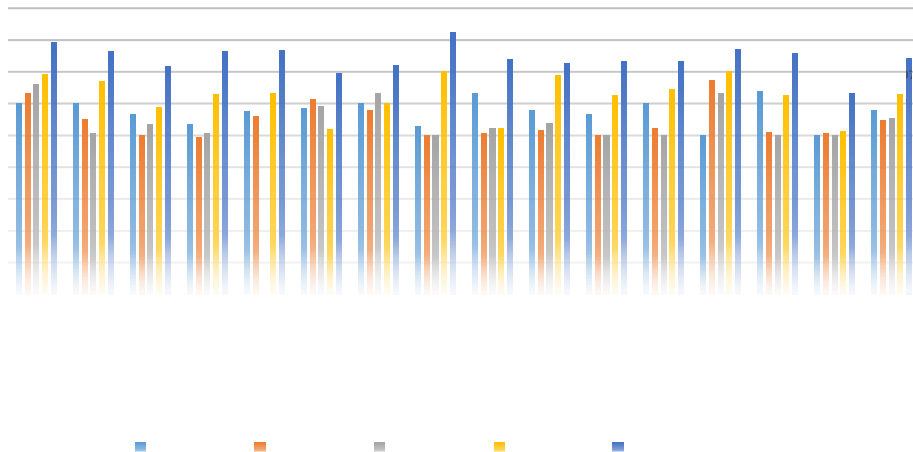
No	Kabupaten/Kota	Jumlah Titik				Nilai Indeks Per Mutu				IKA	IKA INA	IKA INA Mutu	Target IKA
		Memenuhi	Ringan	Sedang	Berat	Memenuhi	Ringan	Sedang	Berat				
1	Kabupaten Lampung Barat	7	4	0	0	44.55	18.18	0	0	62.73	79.26	Sedang	82.1
2	Kabupaten Lampung Selatan	20	5	0	0	56	10	0	0	66	76.43	Sedang	68.9
3	Kabupaten Lampung Tengah	13	27	0	0	22.75	33.75	0	0	56.5	71.72	Sedang	67.09
4	Kabupaten Lampung Timur	14	8	0	0	44.55	18.18	0	0	62.73	76.28	Sedang	69.22
5	Kabupaten Lampung Utara	15	7	0	0	47.73	15.91	0	0	63.64	76.64	Sedang	72.99
6	Kabupaten Mesuji	5	1	0	0	58.33	8.33	0	0	66.67	69.45	Sedang	67.32
7	Kabupaten Pesawaran	9	7	0	0	39.38	21.88	0	0	61.25	72.02	Sedang	71.34
8	Kabupaten Pesisir Barat	2	0	0	0	70	0	0	0	70	82.28	Sedang	73.73
9	Kabupaten Pringsewu	2	4	0	0	23.33	33.33	0	0	56.67	73.92	Sedang	68.79
10	Kabupaten Tanggamus	33	30	0	0	36.67	23.81	0	0	60.48	72.61	Sedang	70.44
11	Kabupaten Tulang Bawang	1	7	0	0	8.75	43.75	0	0	52.5	73.32	Sedang	63.65
12	Kabupaten Tulang Bawang Barat	7	0	0	0	70	0	0	0	70	73.16	Sedang	67.14
13	Kabupaten Way Kanan	9	6	0	0	42	20	0	0	62	77.11	Sedang	76.07
14	Kota Bandar Lampung	9	10	0	0	33.16	26.32	0	0	59.47	75.84	Sedang	68.27
15	Kota Metro	2	12	0	0	10	42.86	0	0	52.86	63.14	Sedang	71.06
16	Provinsi Lampung	148	128	0	0	37.54	23.19	0	0	60.72	74.21	Sedang	70.47

Sumber : KLHK, 2025 (<https://sitala.kemenvh.go.id/iklh/login>)

Keterangan:

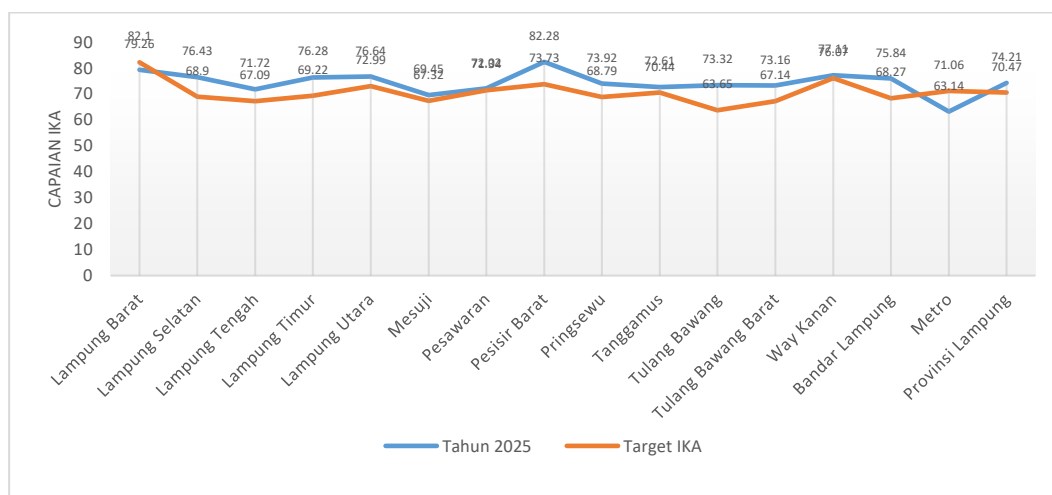
\*M: (Memenuhi); R : Ringan; S : Sedang; B : Berat





**Gambar 4. Perubahan IKA Tahun 2021-2025.**  
*Sumber: Tim Penyusun IKLH Provinsi Lampung, 2025*

Berdasarkan data trend indeks kualitas air Provinsi Lampung selama periode 2021-2025 mengalami peningkatan di tahun 2025 (74,21), selain itu pada tahun 2025 tercatat seluruh kabupaten/kota mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut mencerminkan kondisi air provinsi Lampung mengalami trend yang positif dalam upaya perbaikan kualitas air melalui program pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan Lingkungan Hidup dan program pengelolaan persampahan di area jalur sungai, serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga air. Adapun grafik capaian dan target IKA dijelaskan sebagai berikut.



**Gambar 5. Capaian IKA Tahun 2025.**  
*Sumber: Tim Penyusun IKLH Provinsi Lampung, 2025*

Berdasarkan capaian indeks kualitas air Provinsi Lampung Tahun 2025 berada diatas target dengan capaian (74,21) dari target

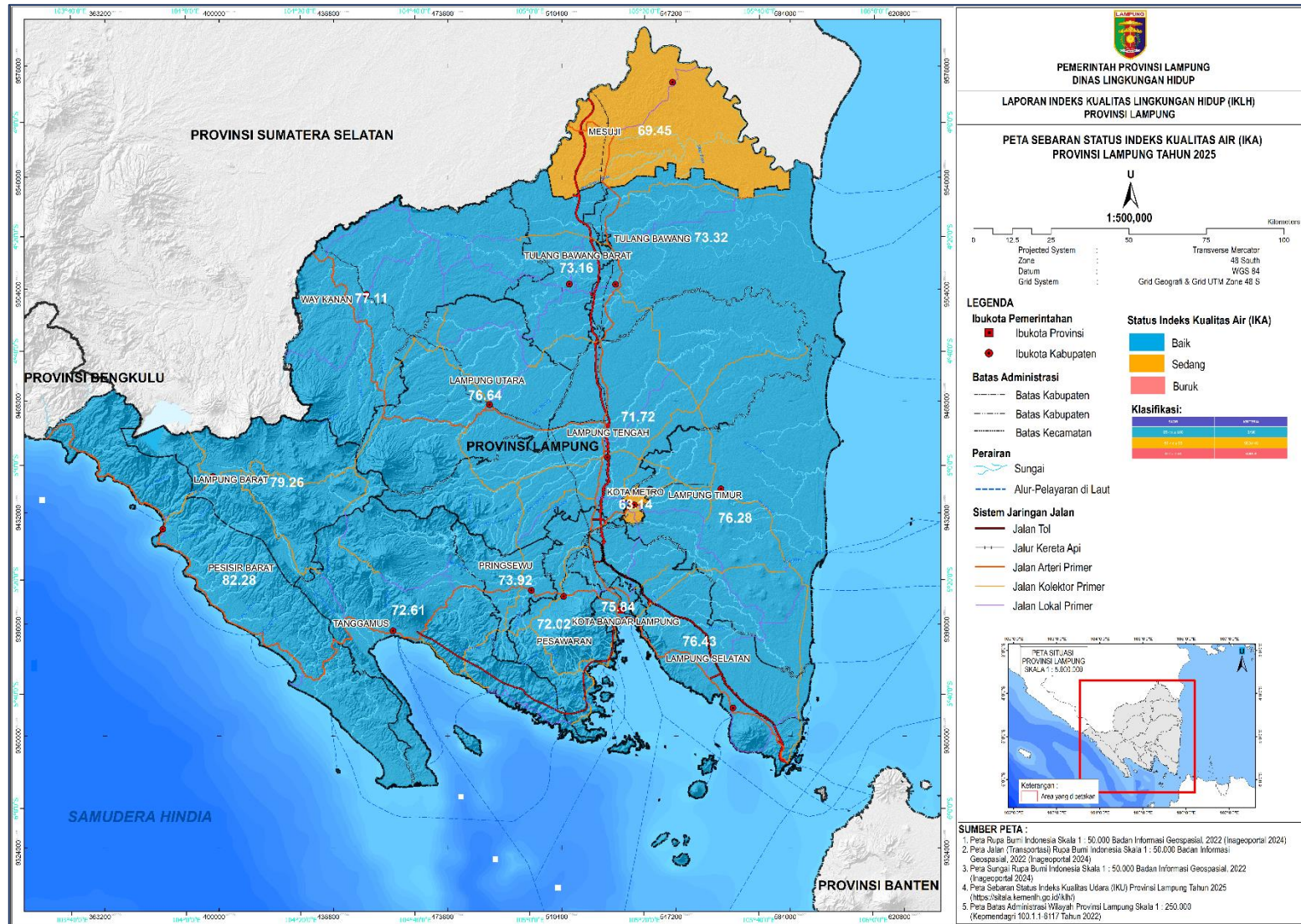


---

sebesar 70,44. Terdapat 1 kabuapten/kota yang belum mencapai target yaitu Kota Metro.

Capaian indeks kualitas air di Kota Metro berada dibawah target diduga karena banyak limbah domestik (rumah tangga & UMKM) dan industri, limbah pertanian yang masuk dalam badan sungai serta terdapat lahan terbuka (kritis) yang berpotensi erosi dimana partikel padatan yang masuk ke dalam badan sungai berdampak pada jumlah padatan terlarut di air. Selain itu, kota tersebut mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup pesat dan mengalami pengembangan/pembangunan perekonomian yang berdampak terhadap penurunan kualitas air. Adapun sebaran status IKA di Provinsi Lampung dapat dilihat pada gambar berikut





**Gambar 6. Peta IKA Tahun 2025.**  
 Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun IKLH Provinsi Lampung, 2025



## 1.2 Indeks Kualitas Udara (IKU) Provinsi Lampung Tahun 2025

Indeks Kualitas Udara (IKU) Provinsi Lampung memiliki angka 73,35 dan berada pada kategori **SEDANG**. Pada umumnya kondisi udara di Provinsi Lampung dalam kondisi sedang. Secara lengkap indeks kualitas udara Provinsi Lampung tahun 2025 disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 4 Indeks Kualitas Udara Tahun 2025**

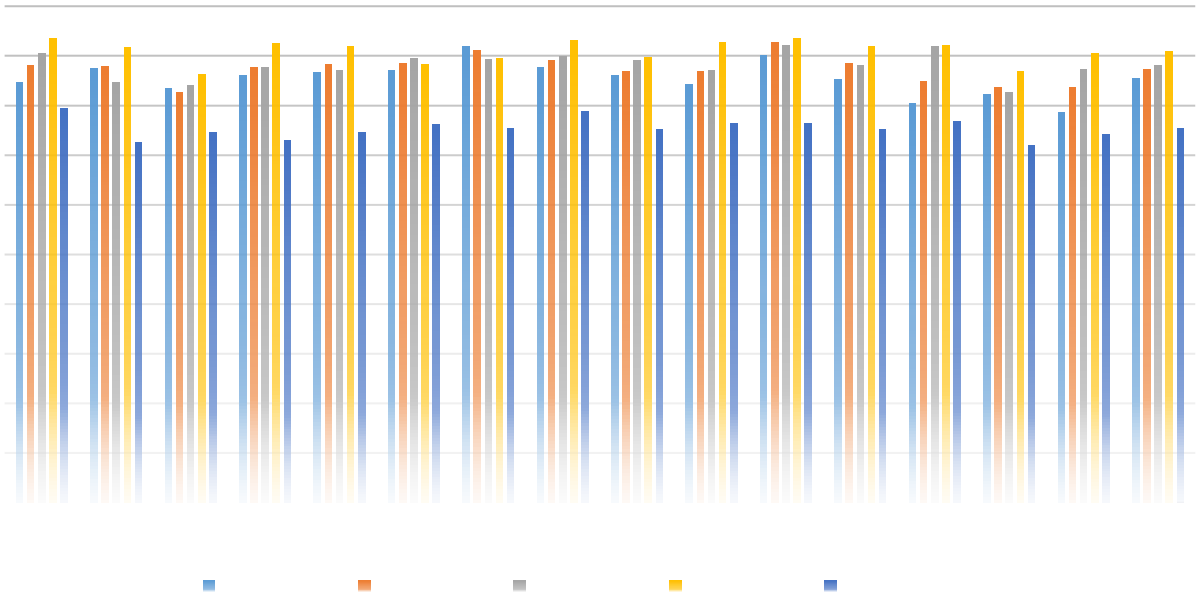
No	Kabupaten/Kota	Perhitungan Indeks						IKU INA	IKU INA MUTU	TARGET IKU	
		Rataan Per Parameter			Indeks Parameter						INDEKS
		NO <sub>2</sub> ( $\mu\text{g}/\text{m}^3$ ) (Nitrogen Dioksida)	SO <sub>2</sub> ( $\mu\text{g}/\text{m}^3$ ) (Sulfur Dioksida)	PM2.5 <sub>2</sub> ( $\mu\text{g}/\text{m}^3$ ) (Partikulat)	NO <sub>2</sub> ( $\mu\text{g}/\text{m}^3$ ) (Nitrogen Dioksida)	SO <sub>2</sub> ( $\mu\text{g}/\text{m}^3$ ) (Sulfur Dioksida)	PM2.5 <sub>2</sub> ( $\mu\text{g}/\text{m}^3$ ) (Partikulat)				
1	Kabupaten Lampung Barat	4.66	4.32	15.9	0.09	0.1	1.06	0.42	79.47	Sedang	72.49
2	Kabupaten Lampung Selatan	6.57	8.67	20.11	0.13	0.19	1.34	0.55	72.48	Sedang	70.41
3	Kabupaten Lampung Tengah	8.35	7.8	18.08	0.17	0.17	1.21	0.52	74.49	Sedang	70.07
4	Kabupaten Lampung Timur	7.57	9.21	19.25	0.15	0.2	1.28	0.55	72.9	Sedang	70.99
5	Kabupaten Lampung Utara	10.88	6.82	17.65	0.22	0.15	1.18	0.52	74.48	Sedang	70.61
6	Kabupaten Mesuji	5.44	7.82	17.51	0.11	0.17	1.17	0.48	76.1	Sedang	72.09
7	Kabupaten Pesawaran	7.95	4.56	18.43	0.16	0.1	1.23	0.5	75.44	Sedang	71.61
8	Kabupaten Pesisir Barat	3.46	6.76	16	0.07	0.15	1.07	0.43	78.85	Sedang	72.56
9	Kabupaten Pringsewu	8.57	6.83	17.68	0.17	0.15	1.18	0.5	75.22	Sedang	71.42
10	Kabupaten Tanggamus	5.89	8.73	16.9	0.12	0.19	1.13	0.48	76.29	Sedang	71.51
11	Kabupaten Tulang Bawang	6.04	5.86	17.71	0.12	0.13	1.18	0.48	76.4	Sedang	72.74
12	Kabupaten Tulang Bawang Barat	7.33	6.02	18.44	0.15	0.13	1.23	0.5	75.09	Sedang	71.51
13	Kabupaten Way Kanan	5.74	5.49	17.57	0.11	0.12	1.17	0.47	76.8	Sedang	72.61
14	Kota Bandar Lampung	11.32	9.06	18.96	0.23	0.2	1.26	0.56	72.03	Sedang	69.76
15	Kota Metro	7.54	7.83	18.59	0.15	0.17	1.24	0.52	74.17	Sedang	71.11
16	Provinsi Lampung	7.15	7.05	17.92	0.14	0.16	1.19	0.5	75.35	Sedang	71.39

Sumber: KLHK, 2025 (<https://sitala.kemenvh.go.id/iklh/login>)

Keterangan:

- Baku mutu udara Ambien (BMUA) Tahunan yaitu  $45 \mu\text{g}/\text{m}^3$  untuk SO<sub>2</sub>,  $50 \mu\text{g}/\text{m}^3$  untuk NO<sub>2</sub>, dan  $15 \mu\text{g}/\text{m}^3$  untuk PM 2.5
- Rata-rata NO<sub>2</sub> = Rerata hasil pengukuran NO<sub>2</sub> dari kabupaten/kota
- Rata-rata SO<sub>2</sub> = Rerata hasil pengukuran SO<sub>2</sub> dari kabupaten/kota
- Rata-rata PM2.5 = Rerata hasil pengukuran PM2.5 dari kabupaten/kota

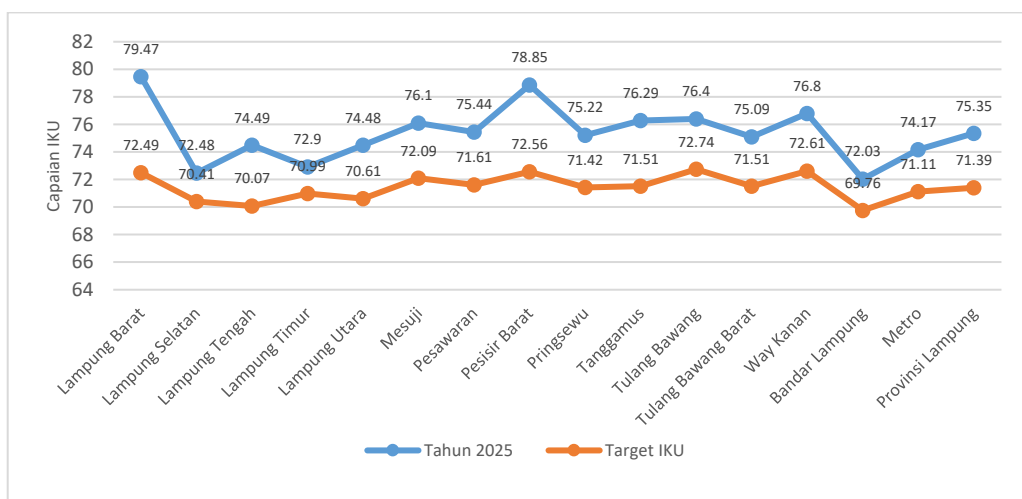




**Gambar 7. Perubahan IKU Tahun 2021-2025.**

*Sumber: Tim Penyusun IKLH Provinsi Lampung, 2025*

Berdasarkan data trend perubahan indeks kualitas air Provinsi Lampung selama periode 2021-2025 mengalami peningkatan hingga pada tahun 2025 mencapai 75,35 (Sedang), nilai IKU kabupaten/kota seluruhnya mengalami penurunan. Hal tersebut perlu tindakan dan perhatian terhadap upaya mempertahankan kualitas udara melalui program pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan Lingkungan Hidup. Adapun grafik capaian dan target IKU dijelaskan sebagai berikut.



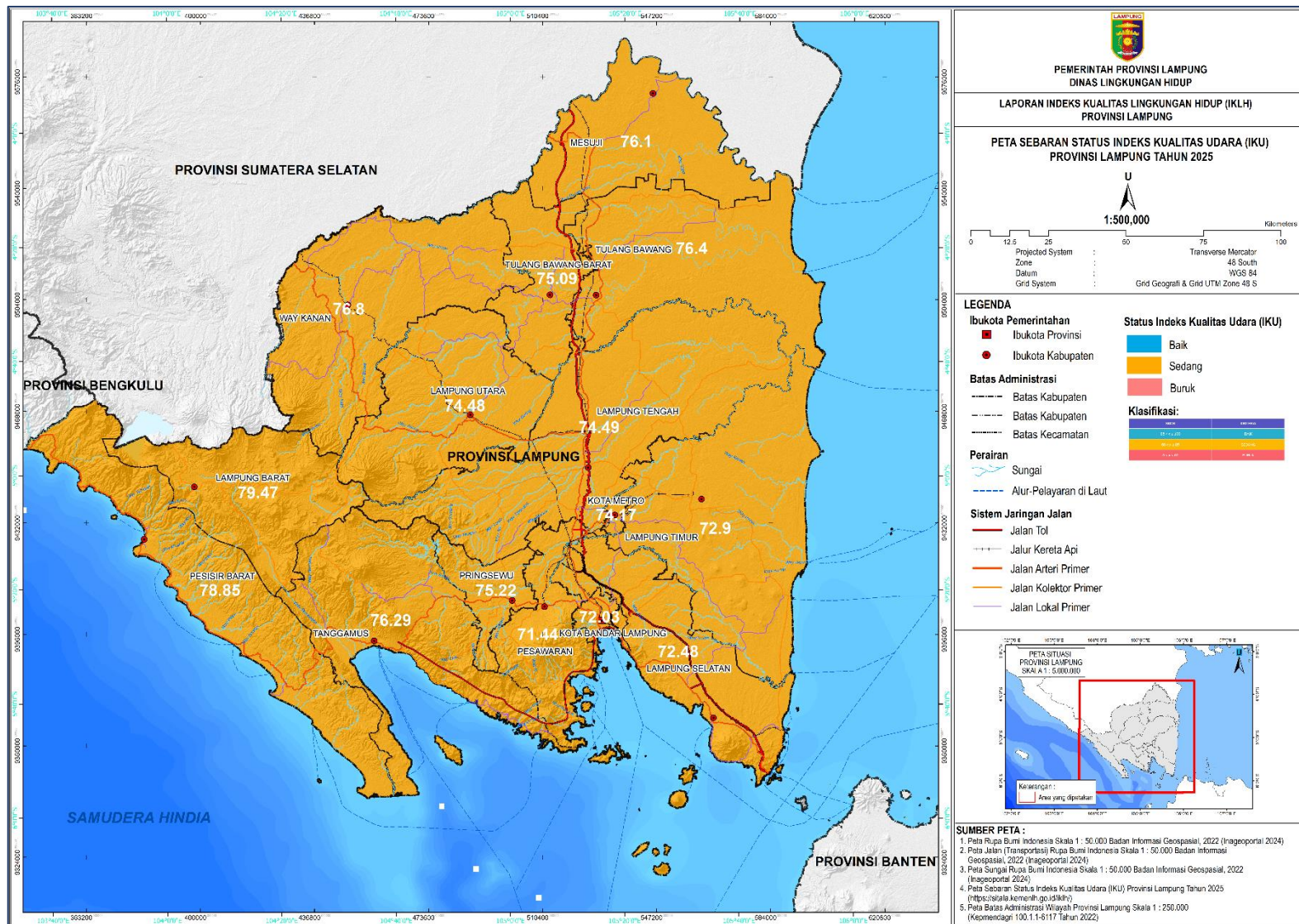
**Gambar 8 Capaian IKU 2025.**

*Sumber: Tim Penyusun IKLH Provinsi Lampung, 2025*

---

Berdasarkan capaian Indeks Kualitas Udara (IKU) Provinsi Lampung Tahun 2025 berada diatas target dengan capaian 75,35 dan semua kabupaten/kota sudah mencapai target. Capaian yang paling rendah yaitu Kota Bandar Lampung sebesar 72,03 (Sedang).

Kota Bandar Lampung perlu mendapatkan perhatian khusus terutama pada proporsi ruang terbuka hijau yang belum optimal yang berpengaruh pada kemampuan kota dalam menyerap polutan udara. Minimnya vegetasi peneduh dan penyangga udara bersih memperbesar akumulasi pencemar di wilayah perkotaan karena menjadi pusat aktivitas pemerintahan, perdagangan, dan jasa sehingga memiliki kepadatan lalu lintas yang tinggi. Emisi gas buang kendaraan bermotor, khususnya partikulat (PM<sub>2,5</sub>), NO<sub>2</sub>, dan CO, menjadi kontributor utama penurunan/rendahnya kualitas udara ambien. Adapun sebaran status IKU di Provinsi Lampung dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 9 Peta IKU Tahun 2025.**

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun IKLH Provinsi Lampung, 2025



### 1.3 Indeks Kualitas Lahan (IKL) Provinsi Lampung Tahun 2025

Indeks Kualitas Lahan (IKL) Provinsi Lampung mendapatkan nilai sebesar **61,44** berada pada kategori **SEDANG**. Pada umumnya kondisi lahan di 1 kabupaten (Pesisir Barat) masuk kategori baik, 3 kabupaten (Lampung Barat, Lampung Timur, dan Tanggamus) masuk kategori sedang dan 11 kabupaten/kota masuk kategori buruk (Tulang Bawang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung Selatan, Lampung Utara, Mesuji, Pesawaran, Pringsewu, Tulang Bawang, Kota Metro, Lampung Tengah dan Way Kanan). Secara lengkap indeks kualitas lahan Provinsi Lampung tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 3.5 dan Gambar 3.10 berikut.

**Tabel 5 Indeks Kualitas Lahan Tahun 2025**

No	Kabupaten/Kota	TL	IKTL	DKK	TL-DKK	IKL	Status IKL	TARGET IKL
1	Kabupaten Lampung Barat	0.48	66.14	0	0	66.14	Sedang	65.79
2	Kabupaten Lampung Selatan	0.36	55.69	0	0	55.69	Buruk	55.97
3	Kabupaten Lampung Tengah	0.35	54.86	0	0	54.86	Buruk	55
4	Kabupaten Lampung Timur	0.45	64.05	0	0	64.05	Sedang	64.07
5	Kabupaten Lampung Utara	0.38	57.72	0	0	57.72	Buruk	57.73
6	Kabupaten Mesuji	0.41	59.82	0	0	59.82	Buruk	59.58
7	Kabupaten Pesawaran	0.39	58.15	0	0	58.15	Buruk	58.29
8	Kabupaten Pesisir Barat	0.72	88.23	0	0	88.23	Baik	88.32
9	Kabupaten Pringsewu	0.35	54.88	0	0	54.88	Buruk	55.36
10	Kabupaten Tanggamus	0.43	62.36	0	0	62.36	Sedang	62.53
11	Kabupaten Tulang Bawang	0.36	55.69	0	0	55.69	Buruk	55.8
12	Kabupaten Tulang Bawang Barat	0.39	58.12	0	0	58.12	Buruk	57.51
13	Kabupaten Way Kanan	0.39	58.15	0	0	58.15	Buruk	58.33
14	Kota Bandar Lampung	0.24	44.56	0	0	44.56	Buruk	41.48
15	Kota Metro	0.23	43.9	0	0	43.9	Buruk	45.8
16	Provinsi Lampung	0.42	61.4	0	0	61.4	Sedang	61.44

Sumber: KLHK, 2025 (<https://sitala.kemenvh.go.id/iklh/login>)

Keterangan :

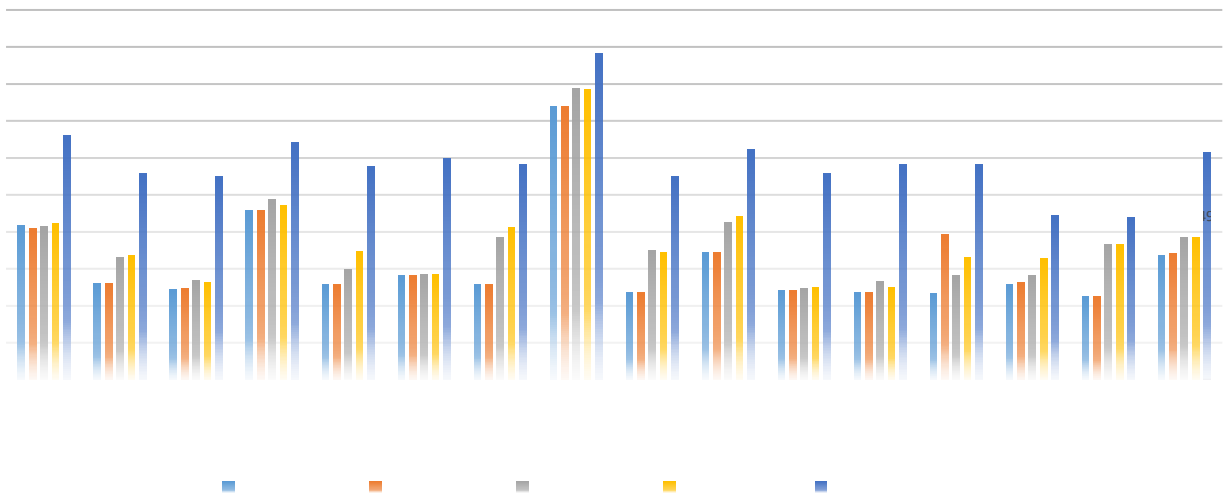
TL : Tutupan Lahan

IKTL : Indeks Kualitas Tutupan Lahan

DKK : Dampak Kanal dan Kebakaran

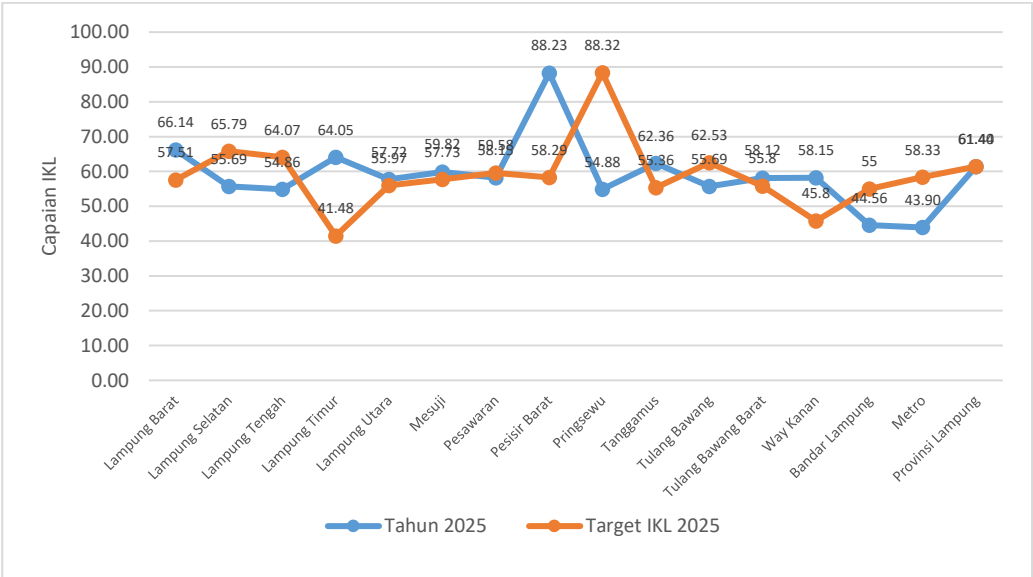
TL-DKK : Tutupan Lahan- Dampak Kanal dan Kebakaran

IKL : Indeks Kualitas Lahan



**Gambar 10. Perubahan IKL Tahun 2021-2025**  
*Sumber: Tim Penyusun IKLH Provinsi Lampung, 2025*

Berdasarkan data trend perubahan indeks kualitas lahan Provinsi Lampung selama periode 2021-2025 mengalami peningkatan dengan nilai IKL sebesar **61,44 (Sedang)**, upaya terpadu antara pemangku kepentingan terutama Satuan Kerja bidang lingkungan hidup ditingkat provinsi dan kabupaten, dan Dinas Kehutanan bersama Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) melakukan penguatan data RTH dan tutupan vegetasi lainnya yang relevan wajib dilakukan simultan dan kontinu di 15 kabupaten/kota untuk upaya peningkatan dari tahun sebelumnya. Adapun grafik capaian dan target IKA dijelaskan sebagai berikut.



**Gambar 11. Capaian IKL Tahun 2025.**  
*Sumber: Tim Penyusun IKLH Provinsi Lampung, 2025*

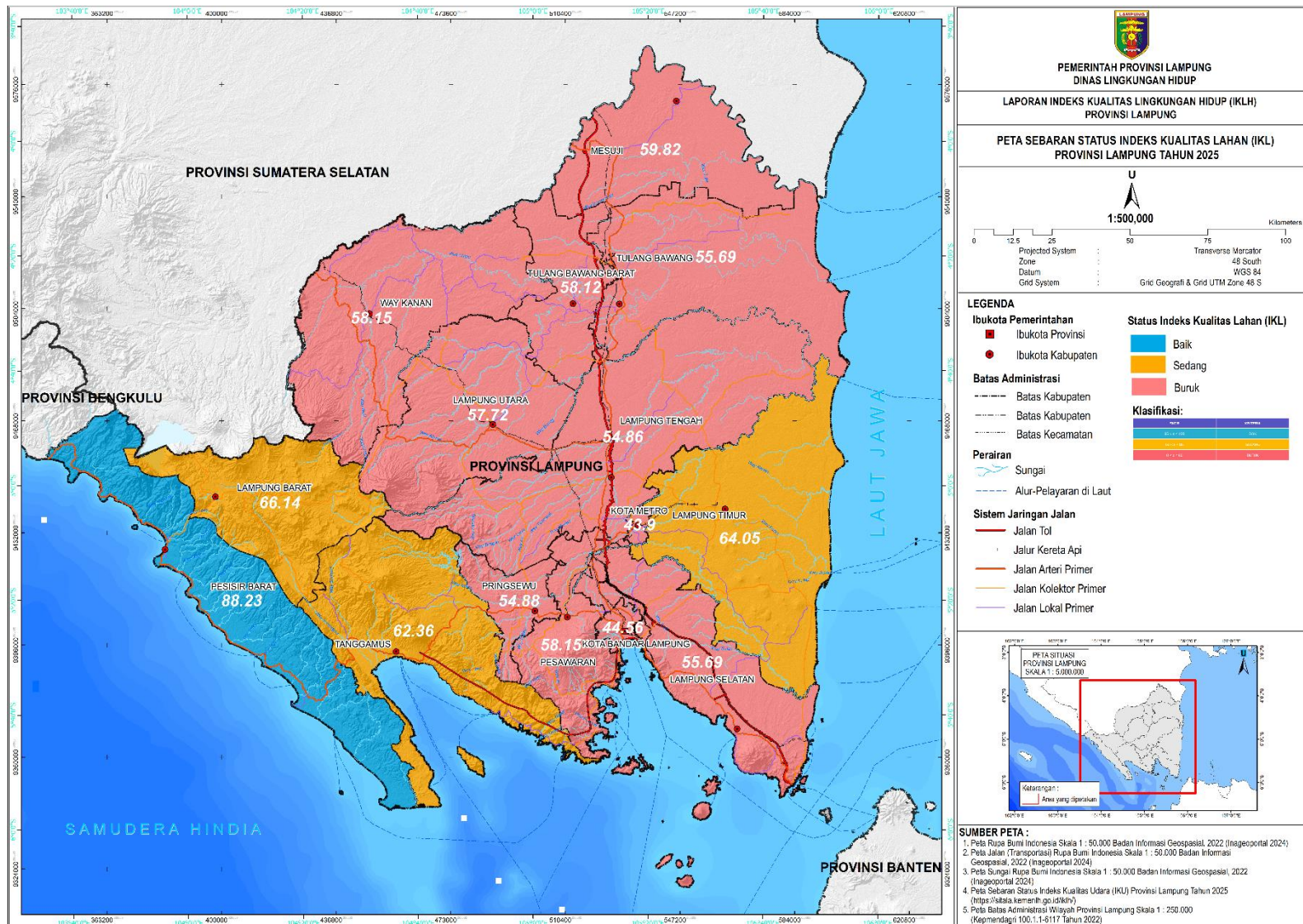


---

Berdasarkan capaian Indeks Kualitas Lahan (IKL) Provinsi Lampung Tahun 2025 masih berada dibawah target, hal ini diduga karena persentase luas kawasan hutan terhadap luas daratan provinsi lampung (28,45%) dengan fungsi sebagai Kawasan hutan konservasi, kawasan hutan lindung dan Kawasan hutan produksi. Selain itu kabupaten/kota belum mampu menyediakan kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dimana seyogyanya dalam amanat Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, pemerintah kabupaten/kota diwajibkan menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar minimal 30% dari luas wilayah, yang terdiri atas 20% RTH publik dan 10% RTH privat, dan Permen ATR/BPN No. 14 Tahun 2022 yang mengatur tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, termasuk tipologi RTH (Rim Kota, Taman Kota, Jalur Hijau, dll) dan mekanisme pengakuan RTH Bersama. Permasalahan dalam Penyediaan RTH dan kurangnya tutupan lahan bervegetasi yaitu:

- Keterbatasan Lahan: Padatnya pembangunan dan mahalnya harga tanah, khususnya di area pusat kota, membuat penyediaan RTH sulit diwujudkan
- Alih Fungsi Lahan: Tekanan pembangunan sering kali mengubah lahan potensial RTH/Tutupan hutan menjadi kawasan terbangun/Pertanian/perkebunan.
- Keterbatasan Anggaran: Pembebasan lahan untuk RTH membutuhkan anggaran yang sangat besar, yang tidak selalu dimiliki oleh pemerintah daerah.
- Program pengelolaan lahan yang lebih intensif (Reboisasi dan Rehabilitasi) untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas lahan belum berjalan secara optimal di semua daerah.
- Belum maksimalnya tata kelola kawasan pesisir untuk peningkatan luas dan vegetasi mangrove wilayah pesisir.
- Upaya rehabilitasi atau konservasi lahan seperti taman keanekaragaman hayati sedang dalam tahap perencanaan atau awal pelaksanaan, sehingga belum memberikan efek signifikan terhadap angka IKL secara cepat.

Strategi yang saat ini dilakukan yaitu kegiatan dan program perhutanan sosial, agroforestry, silvofishery, rehabilitasi mangrove pada lokasi prioritas pesisir lampung, dan rehabilitasi lahan hutan yang teridentifikasi sebagai lahan pertanian lahan kering campuran, jika program ini dilaksanakan dengan baik, kontinu dan merata di seluruh kabupaten/kota se provinsi lampung akan dapat membantu peningkatan indeks kualitas lahan. Adapun sebaran status IKL di Provinsi Lampung dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 12. Peta IKL Tahun 2025.**  
*Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun IKLH Provinsi Lampung, 2025*



## 1.4 Indeks Kualitas Air Laut (IKAL) Provinsi Lampung Tahun 2025

Indeks Kualitas Air Laut (IKAL) Provinsi Lampung mendapatkan nilai sebesar **82,41** berada pada kategori **SEDANG**. Secara lengkap indeks kualitas lahan Provinsi Lampung tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 3.8 dan Gambar 3.13 berikut.

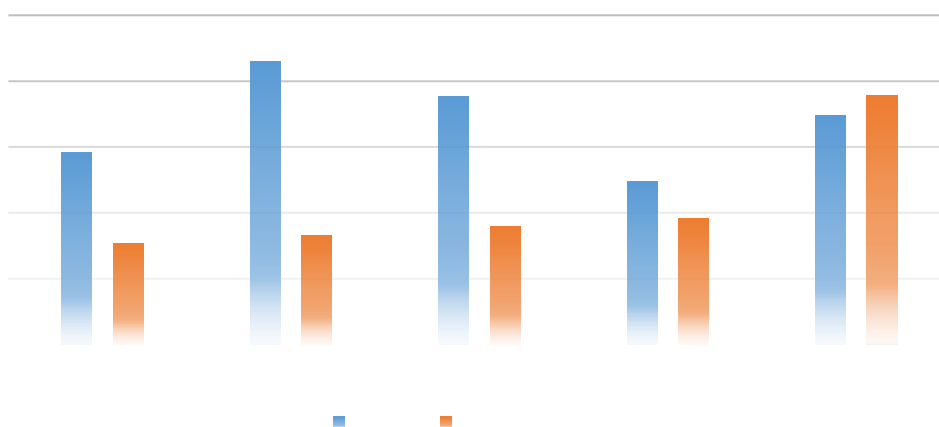
**Tabel 6 Indeks Kualitas Air Laut Tahun 2025**

No	Lokasi Pemantauan	Subtotal Per Parameter					Water Quality Index	Status
		TSS mg/L	DO mg/L	Minyak & Lemak µg/L	Amonia Total mg/L	Ortofosfat (PO4-P) mg/L		
1	PPN LAM-01	18	12.2	16.73	16.72	2.66	66.34	Sedang
	Dermaga Pelabuhan PT Pertamina Patra Niaga - Integrated Terminal Panjang							
2	PLN LAM-TAR 01	21.1	18.2	17.66	18.83	15.32	91.11	Sangat Baik
	T1 PT. Pelayanan Listrik Nasional Batam Unit PLTG 4 x 25 MW MPP Tarahan Lampung							
3	PLN LAM-TAR 02	21.1	18.5	17.66	18.83	15.32	91.41	Sangat Baik
	T2 PT. Pelayanan Listrik Nasional Batam Unit PLTG 4 x 25 MW MPP Tarahan Lampung							
4	PLN LAM-TAR 03	21.1	17.7	17.66	18.83	15.32	90.6	Sangat Baik
	T3 PT. Pelayanan Listrik Nasional Batam Unit PLTG 4 x 25 MW MPP Tarahan Lampung							
5	PLN LAM-TAR 04	21.1	18.4	17.66	18.83	15.32	91.25	Sangat Baik
	T4 PT. Pelayanan Listrik Nasional Batam Unit PLTG 4 x 25 MW MPP Tarahan Lampung							
6	PLN LAM-TAR 05	21.1	18.2	17.66	18.83	15.32	91.11	Sangat Baik
	T5 PT. Pelayanan Listrik Nasional Batam Unit PLTG 4 x 25 MW MPP Tarahan Lampung							
7	PLN LAM-SBL 01	20.7	17.4	15.82	19.09	15.87	88.87	Baik
	P-1 (400 m dari titik outfall) PT. PLN (Persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pembangkitan Sebalang							
8	PLN LAM-SBL 02	20.8	17.7	15.82	19.09	15.87	89.29	Baik
	P-2 (350 m dari titik outfall) PT. PLN (Persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pembangkitan Sebalang							
9	PLN LAM-SBL 03	19.2	18	17.66	19.09	15.87	89.76	Baik
	P-3 (300 m dari titik outfall) PT. PLN (Persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pembangkitan Sebalang							
10	PLN LAM-SBL 04	20.8	17.1	16.73	19.09	15.98	89.73	Baik
	P-4 (210 m dari titik outfall) PT. PLN (Persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pembangkitan Sebalang							
11	PLN LAM-SBL 05	19.2	16.9	18.6	19.09	4.31	78.11	Baik
	P-5 (160 m dari titik outfall) PT. PLN (Persero) Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pembangkitan Sebalang							
12	PLN LAM-NP 01	21.1	17.9	17.66	18.01	6.93	81.54	Baik
	Air Laut 1 (110 m dari outfall bahang) PT. PLN Nusantara Power Unit Pelaksana Pembangkitan Tarahan							
13	PLN LAM-NP 02	21.1	17.9	17.66	18.65	7.73	83	Baik
	Air Laut 2 (125 m dari outfall bahang) PT. PLN Nusantara Power Unit Pelaksana Pembangkitan Tarahan							
14	PLN LAM-NP 03	21.1	17.9	17.66	18.72	7.73	83.09	Baik
	Air Laut 3 (130 m dari outfall bahang) PT. PLN Nusantara Power Unit Pelaksana Pembangkitan Tarahan							
15	LAM AKR 01	21	17.9	17.66	17.71	15	89.28	Baik
	AL1 AKR Corporindo							
16	LAM AKR 02	21.1	16.9	17.66	18.18	14.89	88.76	Baik
	AL2 AKR Corporindo							
17	LAM AKR 03	21.2	17.5	17.66	17.94	15.32	89.68	Baik



No	Lokasi Pemantauan	Subtotal Per Parameter					Water Quality Index	Status
		TSS mg/L	DO mg/L	Minyak & Lemak µg/L	Amonia Total mg/L	Ortofosfat (PO4-P) mg/L		
	ALC1 AKR Corporindo							
18	LAM AKR 04	21.1	17.4	16.73	18.45	15.11	88.75	Baik
	ALC2 AKR Corporindo							
19	LAM TBL 01	17.3	12.6	14.93	15.79	2.55	63.22	Sedang
	Dekat Muara Sungai Way Lunik PT Tunas Baru Lampung, Tbk - Way Lunik							
20	LAM TBL 02	15.1	13.6	14.49	15.92	2.34	61.42	Sedang
	Area Intake PLTU PT Tunas Baru Lampung, Tbk - Way Lunik							
21	LAM TBL 03	15.1	13.8	17.61	16.03	2.62	65.09	Sedang
	100 M dari Dermaga PT Tunas Baru Lampung, Tbk - Way Lunik							
22	LAM TBL 04	15.3	13.6	14.05	16.05	2.62	61.6	Sedang
	200 M dari Dermaga PT Tunas Baru Lampung, Tbk - Way Lunik							

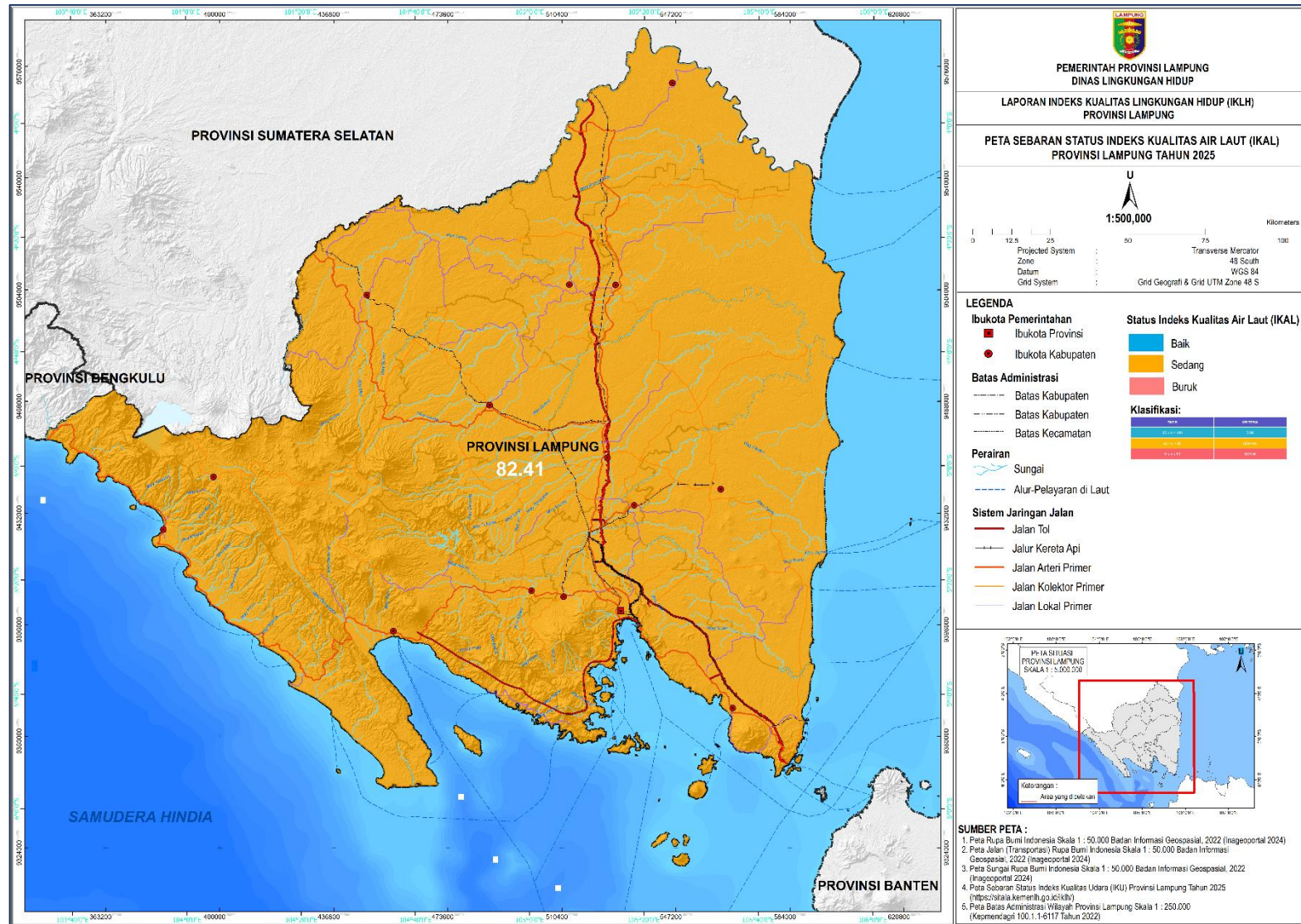
Sumber: KLHK, 2025 (<https://sitala.kemenlh.go.id/iklh/login>)



**Gambar 13. Capaian IKAL Tahun 2021-2025.**

Sumber: Tim Penyusun IKLH Provinsi Lampung, 2025

Berdasarkan capaian Indeks Kualitas Air Laut (IKAL) Provinsi Lampung tahun 2025 (Gambar 3.13) sebesar 82,41 dengan status **SEDANG**, meskipun mengalami peningkatan sebesar 5,06 poin dibandingkan tahun 2023, IKAL ini masih berada di bawah target 83,89. Hal ini dipengaruhi oleh tekanan aktivitas pesisir dan kepelabuhanan, masukan limbah dari daratan, serta belum optimalnya fungsi ekosistem penyangga pesisir. Diperlukan program prioritas peningkatan IKAL Provinsi Lampung diarahkan untuk mengendalikan pencemaran laut secara terpadu dari hulu ke hilir, memperkuat fungsi ekosistem pesisir, serta meningkatkan pengawasan dan partisipasi multipihak guna mencapai target IKAL yang ditetapkan. Adapun sebaran status IKAL di Provinsi Lampung dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 14. Peta IKAL Tahun 2025.**  
Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun IKLH Provinsi Lampung, 2025



---

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 1. Kesimpulan

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup idealnya mengindikasikan kondisi lingkungan secara garis besar dan secara cepat. Berdasarkan IKLH 2025 telah mencapai target dengan capaian angka **73,81** dari target sesuai SK Dirjen PPKL-KLHK No 129 Tahun 2024 sebesar (70,99). Hal ini dapat disimpulkan bahwa status lingkungan hidup Provinsi Lampung pada tahun 2025 berada pada kategori **SEDANG**.

Angka indikatif ini mungkin masih berada dalam ranah perdebatan namun Indeks Kualitas Lingkungan Hidup ini dapat menjadi acuan yang memberikan gambaran kualitas lingkungan secara umum. Tentu diperlukan kajian yang lebih mendalam lagi untuk semakin mendekati kondisi senyatanya yang dapat dilihat dan dirasakan oleh publik. Namun, IKLH sudah dapat dijadikan alat yang membantu proses pembuatan keputusan atau kebijakan.

### 2. Rekomendasi

Penyempurnaan IKLH merupakan upaya yang kontinu. Demi mencapai IKLH yang lebih baik, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam peningkatan IKLH, yaitu:

IKLH perlu dikembangkan sebagai salah satu alat pendukung pembuatan keputusan (*Decision making support*);

1. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, urusan lingkungan hidup menjadi urusan wajib sehingga penyusunan program dan pengelolaan lingkungan hidup harus dilakukan secara sinergis, oleh karena itu diperlukan dukungan pemerintah pusat dan sinergisitas program lingkungan hidup antara Provinsi dengan kabupaten/kota untuk menyelesaikan isu-isu strategis permasalahan Lingkungan Hidup di Provinsi Lampung.
2. Dalam pengelolaan lingkungan hidup juga diperlukan peran dan partisipasi aktif stakeholders (Perguruan Tinggi/Universitas, NGO, Perusahaan, masyarakat, dll), untuk itu setelah rapat koordinasi dipandang perlu untuk ditindaklanjuti segera dengan mengundang stakeholders tersebut agar bekerjasama dan terlibat dalam program/kegiatan penanganan permasalahan pengelolaan Lingkungan Hidup di Provinsi Lampung.
3. Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung perlu mengadakan workshop tentang Inventarisasi dan Investasi Program-program Lingkungan Hidup *Stakeholders* di Provinsi Lampung (khususnya LSM lokal dan Internasional, Perusahaan, Universitas, dll), sehingga dapat menghasilkan peta ("*mapping*") fokus program-



---

program *stakeholders* yang dapat memberikan informasi bagi penentu kebijakan untuk mengambil keputusan dan membuat program penanganannya sesuai dengan permasalahan lingkungan hidup di wilayah masing-masing (kabupaten/kota se Provinsi Lampung).

4. Penyempurnaan dan melengkapi isian Indeks Respon Kinerja Daerah melalui Program Kali Bersih, Program Langit Biru, Program Pantai Lestari, Program Indonesia Hijau dan Program Gambut Lestari.
5. Pencapaian Target Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) sebesar 73,81 provinsi berdasarkan Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), Indeks Kualitas Lahan (IKL), dan Indeks Kualitas Air Laut (IKAL) adalah tanggungjawab bersama, dan hanya dicapai melalui serangkaian tindak perbaikan terhadap teknis pelaksanaan program/kegiatan yang telah atau akan dilakukan. Dengan kata lain IKLH tidak akan meningkat apabila program/kegiatan yang akan dilakukan tidak memberikan kontribusi nyata terhadap perubahan peningkatan kualitas lingkungan.
6. Secara umum permasalahan Lingkungan Hidup yang terjadi di Provinsi Lampung berkaitan dengan air, sampah, dan daya dukung lingkungan yang terus berkurang, oleh karena itu pada setiap OPD kabupaten/kota yang terkait dengan lingkungan hidup harus mampu membuat program/kegiatan yang tepat dan terukur sehingga dapat meminimalisir dampak permasalahan tersebut.